



## PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN MENENTUKAN PIKIRAN POKOK PARAGRAF MENGGUNAKAN MODEL SKRAMBEL

Mugiarti Hanifah ✉ Sukarir Nuryanto

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima Juli 2017

Disetujui Agustus 2017

Dipublikasikan September 2017

#### Keywords:

guidebook; main idea of the paragraph; scramble

### Abstrak

Penelitian pengembangan buku panduan menentukan pikiran pokok paragraf menggunakan model skrambel ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik, kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan buku panduan menentukan pikiran pokok paragraf menggunakan model skrambel. Jenis Penelitian ini adalah penelitian *research and development* (R&D) menggunakan metode penelitian dari Sugiyono. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Buku panduan yang dikembangkan mengandung komponen khas model skrambel pada bagian soal latihan dan evaluasi; (2) Buku panduan valid berdasarkan validasi dari ahli materi dan media. Didapatkan persentase dan kriteria kelayakan isi 95% (sangat valid), kelayakan penyajian 100% (sangat valid), penilaian model skrambel 100% (sangat valid), kelayakan kegrafikan 89,33% (sangat valid), dan penilaian kebahasaan 90% (sangat valid); (3) Buku panduan berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji t bernilai  $0.000 < 0,05$ . Uji *gain* sebesar 0,43 dengan kriteria sedang; (4) persentase respons siswa setelah penggunaan buku panduan secara klasikal 89,42% dengan kriteria sangat positif, persentase respons guru adalah 95% dengan kriteria sangat positif. Simpulan penelitian ini adalah buku panduan yang dikembangkan berkarakteristik model skrambel, buku panduan valid, efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan praktis untuk pembelajaran Bahasa Indonesia.

### Abstract

The research of development guidebook to determine main idea of the paragraph using scramble model aimed to knowing the character, validity, effectiveness, and practicality of the guidebook to determine main idea of the paragraph using scramble model. This research type is research and development (R & D), using research method from Sugiyono. The results of this research showed that: (1) The developed guidebook contained a typical component of the scramble model on the exercise and evaluation questions part of the guidebook; (2) Guidebook is valid by validation from material and media experts. Obtained percentage and criteria eligibility of content 95% (very valid), eligibility of presentment 100% (very valid), scramble scoring 100% (very valid), eligibility of graphic 89.33% (very valid), and eligibility of language 90% (very valid); (3) The guidebook has an effect at the cognitive learning outcomes showed by the significance value of t test is  $0.000 < 0,05$  and score of the gain test is 0.43 with medium criteria; (4) The percentage of student's responses after using guidebook in classical is 89.42% with very positive criteria, the percentage of teacher response is 95% with very positive criteria. The conclusions of this research are developed guidebook characterized by scramble model, guidebook is valid, effective can improve student learning outcomes and practical for learning Indonesian Language.

## PENDAHULUAN

Salah satu pendidikan bahasa yang ada di sekolah dasar adalah pendidikan Bahasa Indonesia. Pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar penting untuk dilakukan demi mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang telah dirumuskan dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang tertuang dalam KTSP meliputi: (1)berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa serta (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdiknas, 2006:317).

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan bahan ajar seperti buku untuk membantu proses pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2008 Bab I Pasal 1 Ayat 3 menjelaskan bahwa: Buku teks pelajaran adalah buku teks pelajaran pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang selanjutnya disebut buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi,

peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Berkaitan dengan penulisan buku, pada Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya pada Bab V Pasal 11 disebutkan bahwa guru perlu melakukan publikasi ilmiah sebagai salah satu langkah pengembangan keprofesian berkelanjutan. Adapun publikasi ilmiah tersebut meliputi: (1) publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal, dan (2) publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman guru.

Pendidikan bahasa Indonesia memiliki ruang lingkup mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis. Keempat aspek tersebut saling terkait dalam pembelajaran di sekolah dasar. Meskipun demikian, membaca merupakan keterampilan yang paling banyak digunakan dalam kehidupan masa kini sebagai sarana mendapatkan informasi terutama dalam pendidikan. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa kelas IV SD pada aspek membaca adalah keterampilan untuk menentukan pikiran pokok paragraf yang tertuang pada SK 3. Memahami teks agak panjang (150-200 kata), petunjuk pemakaian, makna kata dalam kamus atau ensiklopedi, KD 3.1 Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan cara membaca sekilas (Depdiknas, 2006:325).

Menurut Lado (dalam Tarigan, 2008:9) membaca adalah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya. Kemampuan membaca penting karena digunakan untuk mencapai tujuan membaca yaitu untuk memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna

bacaan. Tanpa kemampuan membaca yang mumpuni, mustahil didapatkan informasi dengan mudah dan sesuai dengan kebenaran isi informasi tersebut.

Ada bermacam-macam keterampilan membaca yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar, salah satunya adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan salah satu jenis membaca dalam lingkup membaca intensif. Budiarti dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV*" menyatakan bahwa membaca pemahaman penting untuk keberhasilan akademis jangka panjang dan tergantung pada kemampuan bahasa yang muncul pada awal kehidupan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru kelas IV SDN Benerwetan, peneliti menjumpai adanya permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Benerwetan Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen. Hasil wawancara dengan guru kelas IV tersebut menunjukkan bahwa terdapat permasalahan pada pembelajaran membaca. Menurut guru, siswa masih belum terampil dalam membaca. Siswa masih sering kebingungan dalam menentukan pikiran pokok paragraf bacaan yang dibacanya. Hal itu terjadi diduga karena ketiadaan bahan ajar yang memadai. Permasalahan tersebut didukung dengan data pencapaian hasil belajar siswa kelas IV SDN Benerwetan. Dari pengamatan nilai hasil ulangan harian dan UAS terlihat banyak siswa yang nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Pada ulangan harian untuk menentukan pikiran pokok paragraf rata-rata nilai kelas masih di bawah KKM yaitu hanya 63,33. Dari 31 siswa hanya 10 siswa (33%) yang

nilainya di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sisanya sebanyak 21 siswa (67%) nilainya belum lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rata-rata nilai UAS semester 1 siswa masih di bawah KKM yaitu hanya 73,84, dengan jumlah siswa yang nilainya di atas KKM 17 (55%) anak dan 14 (45%) anak lainnya mendapat nilai di bawah KKM.

Permasalahan mengenai rendahnya keterampilan membaca ini juga dijumpai oleh Saroh dkk. dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Teknik Scramble terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf dan Memparafrase dalam Pembelajaran membaca Pemahaman pada tahun 2016*". Menurut Saroh dkk. rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa, khususnya siswa kelas tinggi sekolah dasar, berbanding terbalik dengan harapan serta tingkat perkembangan yang seharusnya sudah dimilikinya.

Masalah lain yang dijumpai yaitu buku yang digunakan hanya terbatas pada buku paket BSE dan LKS saja yang desainnya kurang menarik serta penyajian materinya tidak dilakukan dengan sistematis. Pembelajaran membaca juga belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dilihat dari kurang konsentrasinya siswa pada saat pembelajaran. Permasalahan mengenai bahan ajar juga dijumpai oleh Ulum dkk. dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengembangan Buku Teks Membaca Intensif Berbasis Karakter di Sekolah Dasar*" bahan ajar yang digunakan oleh SDN Pakis hanya berupa buku paket bahasa Indonesia seperti biasa dan belum ada bahan ajar yang menyediakan materi khusus membaca intensif berkarakter untuk sekolah dasar kelas VI.

Berdasarkan data tersebut, maka diperlukan perbaikan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia agar keterampilan siswa dalam membaca untuk menemukan pikiran pokok paragraf

dapat tuntas dengan kata lain nilainya bisa mencapai batas KKM. Selain itu diperlukan penerapan model dan bahan ajar yang inovatif agar kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan membaca untuk menemukan pikiran pokok paragraf dapat meningkat.

Berkenaan dengan masalah tersebut, peneliti ingin mengembangkan bahan ajar menggunakan model skrambel dalam keterampilan membaca untuk menentukan pikiran pokok paragraf pada siswa kelas IV SDN Benerwetan. Model pembelajaran skrambel digunakan karena bisa dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Dalam pembelajaran dengan model ini siswa tidak hanya diminta untuk menjawab soal tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak (Huda, 2014:302).

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Saroh dkk. dalam penelitian yang dilakukan pada 2016 dengan judul "*Pengaruh Teknik Scramble terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf dan Memparafrase dalam Pembelajaran membaca Pemahaman*", yaitu bahwa teknik *scramble* yang diberikan kepada peserta didik kelas IV SDN 2 Pengadilan dapat mempengaruhi kemampuan menentukan ide pokok dan memparafrase dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Model skrambel merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar kerja soal dan lembar jawaban yang disertai alternatif jawaban. Menurut Suryanta dkk. dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Gambar Animasi terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus Yos Sudarso Denpasar*", model

pembelajaran skrambel merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk bekerja secara berkelompok untuk berbagi ilmu yang dimiliki serta belajar secara individu. Pembelajaran kooperatif menuntut siswa belajar secara berkelompok untuk berkerja secara kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama.

Sintaks pembelajaran skrambel dapat diterapkan dengan mengikuti tahap-tahap berikut: (1) guru menyajikan materi sesuai topik, (2) guru membagikan lembar kerja dengan lembar jawaban yang diacak susunannya, (3) guru memberi durasi tertentu untuk pengerjaan soal, (4) siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan guru, (5) guru mengecek durasi waktu sambil memeriksa pekerjaan siswa, (6) jika waktu pengerjaan soal habis siswa wajib mengumpulkan lembar kerja kepada guru, (7) guru melakukan penilaian, dan (8) guru memberi apresiasi dan rekognisi kepada siswa yang berhasil dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar (Huda, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Zul dkk., dengan judul "*Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Scramble pada Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Kampung Olo Padang*" pada tahun 2015 membuktikan bahwa penerapan model skrambel dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan ketuntasan hasil belajar siswa. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan model skrambel ditunjukkan dengan meningkatnya skor persen-tase dari 41,18% pada siklus I menjadi 77% pada siklus II, peningkatan yang didapat adalah sebesar 35,8%. Sementara peningkatan ketuntasan belajar siswa ditunjukkan oleh rata-rata nilai pada siklus I yaitu 61,6 menjadi 77,5 pada siklus II. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model skrambel dapat meningkatkan keterampilan membaca pema-

haman siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Putra dkk. pada tahun 2014 dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Permainan Teka-Teki Silang terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sangsit,*” juga membuktikan bahwa model skrambel ini lebih efektif daripada pembelajaran dengan model konvensional.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar menggunakan model skrambel dalam keterampilan membaca untuk menentukan pikiran pokok paragraf pada siswa kelas IV SDN Benerwetan. Adapun tujuan penelitiannya yaitu: (1) menghasilkan buku panduan menentukan pikiran pokok paragraf menggunakan model skrambel untuk siswa kelas IV SDN Benerwetan untuk meningkatkan hasil belajar, (2) mengkaji tingkat kevalidan buku panduan menentukan pikiran pokok paragraf menggunakan model skrambel untuk siswa kelas IV SDN Benerwetan, (3) mengkaji keefektifan buku panduan menentukan pikiran pokok paragraf menggunakan model skrambel pada siswa kelas IV SDN Benerwetan, dan (4) mengkaji kepraktisan buku panduan menentukan pikiran pokok paragraf menggunakan model skrambel pada siswa kelas IV SDN Benerwetan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan dengan sepuluh tahap pelaksanaan mengacu pada teori Sugiyono (Sugiyono, 2013:409). Subjek penelitian ini meliputi siswa dan guru kelas IV SD serta ahli materi dan media. Lokasi dari penelitian ini adalah SDN Benerwetan dan SDN Blengorkulon Kabupaten Kebumen. Waktu pelaksanaan penelitian pada saat semester genap tahun ajaran 2016/2017 yaitu pada

bulan April sampai Juni 2016. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *probability sampling* jenis *simple random sampling* untuk menentukan sampel sekolah yang digunakan. Dari beberapa sekolah terpilih 2 sekolah yaitu dari SDN Benerwetan dan SDN Blengorkulon. Sedangkan pemilihan sampel siswa uji coba dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memilih 10 anak yang mewakili tingkat kemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah buku panduan menentukan pikiran pokok paragraf menggunakan model skrambel dan variabel terikatnya adalah siswa kelas IV SD.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumen, kuesioner/angket, dan tes. Analisis data awal diperoleh dari hasil angket kebutuhan guru dan siswa yang selanjutnya dianalisis dengan secara deskriptif. Selanjutnya analisis data produk diperoleh dari penilaian ahli media dan ahli materi terhadap prototipe buku panduan. Sedangkan analisis data akhir diperoleh dari nilai pretes dan postes siswa kelas IV SDN Benerwetan yang dianalisis dengan rumus uji normalitas, uji homogenitas, uji t dan uji gain. Selain itu, analisis data akhir juga diperoleh dari angket tanggapan siswa dan guru setelah melalui pembelajaran menggunakan buku panduan menentukan pikiran pokok paragraf menggunakan model skrambel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Buku Panduan

Buku panduan dikembangkan berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan siswa dan guru. Pengembangan buku panduan juga dilakukan dengan memperhatikan komponen-komponen yang ada dalam buku. Menurut

Prastowo (2015:172), bahan ajar yang berbentuk buku terdiri atas lima komponen yaitu: (1) judul, (2) kompetensi dasar atau materi pokok, (3) informasi pendukung, (4) latihan, (5) penilaian. Jadi dalam membuat suatu buku panduan ke-lima komponen tersebut harus ada. Selain itu, isi kandungannya juga harus mengacu pada kom-petensi dasar yang telah ditetapkan berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Karakteristik buku panduan menentukan pikiran pokok paragraf menggunakan model skrambel yang dikembangkan oleh peneliti yaitu berukuran A5, tebal buku 30-40 halaman, layout bukunya berwarna cerah dengan menggunakan kombinasi warna hijau, kuning, biru muda, dan oranye. Buku dicetak menggunakan kertas HVS 80 gram berwarna putih. Sampul buku panduan yang dikembangkan peneliti berwarna hijau dipadu warna kuning dan coklat tua. Pada ba-gian sampul depan terdapat judul buku, nama pengarang, subjek buku, gambar ilustrasi yang menggambarkan isi buku, dan resensi di bagian sampul belakang. Judul dari buku panduan ini adalah *Buku Panduan Menentukan Pikiran Pokok Paragraf*

Isi buku panduan terdiri atas bagian awal, isi, dan akhir. Bagian awal buku terdiri atas halaman judul, prakata, petunjuk cara belajar, daftar isi, dan tujuan belajar. Bagian isi buku terdiri atas 4 bab yaitu Bab I berisi materi tentang membaca, Bab II berisi materi tentang paragraf, Bab III berisi materi tentang kalimat utama, dan Bab IV berisi materi tentang pikiran pokok. Di bagian isi buku ini juga disajikan contoh cara menentukan pikiran pokok paragraf dan soal-soal latihan yang disajikan dengan model skram-bel. Bagian akhir buku terdiri atas rangkuman, soal evaluasi, glosarium, daftar isi, dan profil pengembang. Desain beberapa bagian buku dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Desain Sampul dan Isi Buku Panduan

## 2. Kevalidan Buku Panduan

Kevalidan buku panduan menentukan pikiran pokok paragraf menggunakan model skrambel untuk siswa kelas IV SD yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu *content related validity* (pemvalidasian isi), yang mengukur konstruk atau komponen kelayakan isi, keba-hasaan, penyajian, dan kegrafikan sebagai komponen buku panduan. Kevalidan pengem-bangan buku panduan didapat dari proses validasi yang dilakukan oleh dua dosen ahli. Validasi penilaian dilakukan oleh kedua vali-dator dengan mengisi instrumen validasi peni-laian dari BSNP (2014) yang telah dikembang-kan dengan mempertimbangkan pendapat lain seperti pendapat Kurniasih (2014) dan Depdik-nas (2008).

Uji kelayakan produk dilakukan oleh 2 dosen sebagai ahli materi dan ahli media yang menilai empat aspek yaitu: (1) kelayakan isi; (2) aspek kelayakan penyajian; (3) aspek penilaian model skrambel; dan (4) aspek kegrafikan. Setiap aspek dalam penilaian kemudian diinterpretasi-kan kedalam 5 kategori, yaitu meliputi kategori

sangat baik mendapatkan skor 5, kategori baik mendapatkan skor 4, kategori cukup baik mendapatkan skor 3, kategori tidak baik mendapatkan skor 2, dan kategori sangat tidak baik mendapatkan skor 1. Kategori tersebut menggunakan skala *likert* menurut Sugiyono (2016:166). Lembar validasi dari validator I dan validator II menunjukkan bahwa buku panduan menentukan pikiran pokok paragraf menggunakan model skrambel pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikembangkan peneliti layak digunakan sebagai panduan belajar dalam pembelajaran dengan revisi, sehingga harus dilakukan revisi sesuai saran dan komentar dari masing-masing validator terlebih dahulu sebelum melangkah ke tahap berikutnya.

Tabel 1. Persentase Penilaian Buku Panduan oleh Ahli Materi dan Ahli Media

No	Nama Ahli	Isi	Aspek Penilaian				Pre-sen-tase (Kri-teria)
			Pe-nya-ajian	Skram-bel	Ke-gra-fik-an	Ke-baha-saan	
1	Zulfa Fahmy, S. Pd., M. Pd.	19	10	5	-	18	94,54 % (Sangat Valid)
2	Ghanis Putra W., S. Pd., M. Pd.	-	-	-	67	-	89,33 % (Sangat Valid)

Kelayakan dari masing-masing validator dapat dilihat dari persentase penilaian pada tabel di atas yang menunjukkan persentase penilaian > 85,01%. Hasil persentase menunjukkan bahwa masing-masing validator memberi nilai > 85,01%, yang berarti produk buku panduan yang dikembangkan masuk dalam kriteria sangat valid. Skor persentase penilaian dari ahli media sebesar 89,33% dengan kategori sangat valid, sedangkan skor persentase penilaian ahli materi

sebesar 94,54% dengan kategori sangat valid pula.

### 3. Keefektifan Buku Panduan

Keefektifan penggunaan produk buku panduan menentukan pikiran pokok paragraf menggunakan model skrambel dapat dilihat dari hasil belajar kognitif siswa pada tahap uji pemakaian. Hasil belajar kognitif siswa yaitu terdiri dari hasil nilai pretes dan postes. Nilai pretes diperoleh dari hasil tes sebelum pembelajaran menggunakan buku panduan, sedangkan nilai postes diperoleh dari hasil tes sesudah pembelajaran menggunakan buku panduan. Susanto (2015:5) memaknai hasil belajar sebagai perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa menurut Susanto juga diharapkan berubah ke arah yang lebih baik.

Nilai hasil belajar siswa kelas IV SDN Benerwetan pada saat pretes dan postes mengalami perbedaan. Keefektifan penggunaan buku panduan bisa dilihat berdasarkan hasil uji t dan diperkuat menggunakan uji peningkatan rata-rata nilai (*gain*) pretes dan postes siswa kelas IV SDN Benerwetan. Uji t menunjukkan nilai signifikansi bernilai 0.000. Nilai signifikansi uji t yang didapat < 0,05, maka  $H_0$  ditolak yang berarti hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan buku panduan di kelas IV SDN Benerwetan tidak sama atau berbeda nyata. Uji t tersebut didukung dengan uji-*gain* pretes dan postes sebesar 0,43 dan selisih rata-rata sebesar 7,6 dengan kategori sedang. Selain itu ketuntasan belajar pada pretes dan postes juga mengalami perbedaan, hasil pretes menunjukkan jumlah siswa tuntas berjumlah 16 siswa (53%) sedangkan jumlah siswa tuntas pada postes berjumlah 26 siswa (87%). Perhitungan

nilai tersebut sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang dipatok pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas IV pada SD yang diteliti, bahwa siswa dianggap tuntas belajar jika mampu menyelesaikan soal mencapai = 75% (Djamarah dan Zain, 2014:108). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan produk buku panduan baik secara individual maupun klasikal.

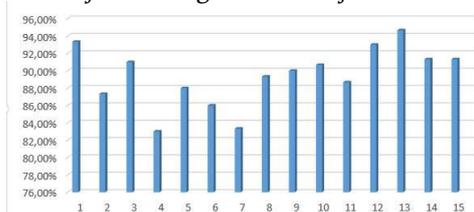
Tabel 2. Data Nilai Pretes dan Postes Uji Pemakaian Produk

Tindakan	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Jumlah Siswa Tuntas	Ketuntasan Belajar
Pretes	93	60	74,8	16	53,33%
Postes	100	67	82,4	26	86,67%

Berdasarkan tabel dan paparan di atas, terlihat bahwa penggunaan buku panduan menentukan pikiran pokok paragraf menggunakan model skrambel untuk siswa kelas IV berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sehingga dapat dijadikan alternatif pilihan dalam pembelajaran membaca untuk menemukan pikiran pokok paragraf.

#### 4. Kepraktisan Buku Panduan

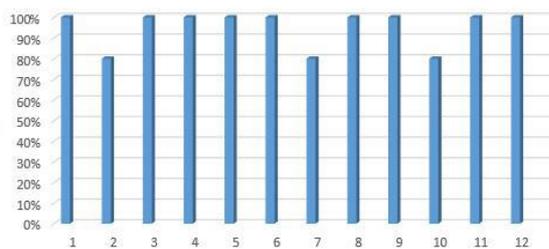
Kepraktisan buku panduan pada penelitian ini dianalisis berdasarkan hasil tanggapan guru dan siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan buku panduan pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan pada tahap uji pemakaian produk. Tanggapan guru dan siswa diambil menggunakan angket yang dinilai berdasarkan kriteria sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.



Gambar 2. Diagram Hasil Respons Siswa

Berdasarkan analisis hasil angket tanggapan siswa di atas, dari 30 siswa kelas IV SDN Benerwetan menunjukkan tanggapan yang sangat positif bagi produk buku panduan yang diujikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil persentase paling rendah hanya 83% untuk aspek 4 yaitu mengenai kesamaan isi materi pada buku panduan dan buku paket siswa. Sedangkan persentase paling tinggi yaitu 94,67% untuk aspek 13 yaitu mengenai kemudahan belajar menggunakan buku panduan dibanding menggunakan buku paket sekolah. Aspek 1 mengenai kemenarikan gambar ilustrasi mendapatkan skor persentase sebesar 93,33. Persentase 87,33% untuk aspek ke-2 yaitu mengenai manfaat buku panduan untuk menambah pengetahuan. Persentase 91% untuk aspek ke-3 yaitu tentang ketertarikan belajar menggunakan buku panduan dibanding menggunakan buku paket sekolah. Persentase 88% untuk aspek 5 yaitu tentang kemudahan memahami bahasa yang digunakan dalam buku panduan. Persentase 86% untuk aspek ke-6 yaitu mengenai kemenarikan penyajian materi pada buku panduan dibandingkan pada buku paket sekolah. Persentase 83,33% untuk aspek 7 yaitu mengenai kemudahan memahami buku panduan. Persentase 89,33% untuk aspek 8 yaitu mengenai warna yang digunakan dalam desain buku panduan. Persentase 90% untuk aspek ke-9 mengenai keterbacaan bentuk dan ukuran huruf yang digunakan. Persentase 90,67% untuk aspek 10 mengenai kesesuaian dan kejelasan gambar ilustrasi dalam buku panduan. Persentase 88,67% untuk aspek 11 tentang kemudahan memahami langkah-langkah menentukan pikiran pokok yang disajikan dalam buku panduan. Persentase 93% untuk aspek ke-12 mengenai manfaat buku panduan untuk memotivasi belajar siswa. Persentase 91,33% untuk aspek 14 dan 15 mengenai manfaat buku panduan yang mempermudah menemukan pikiran pokok dan kemudahannya untuk dipelajari siswa sendiri maupun berkelompok.

Berikutnya yaitu indikator kepraktisan buku panduan menentukan pikiran pokok paragraf dilihat berdasarkan data respons guru pada kegiatan uji pemakaian buku panduan.



Gambar 3. Diagram Hasil Respons Guru

Gambar diagram respons guru di atas menunjukkan tanggapan yang sangat positif untuk produk buku panduan yang diujikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil persentase paling rendah hanya 80% untuk aspek 2, 7, dan 10 yaitu aspek mengenai kemudahan memahami bahasa, materi, dan langkah menentukan pikiran pokok paragraf yang disajikan pada buku panduan. Sedangkan persentase paling tinggi yaitu 100% untuk aspek 1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 11, dan 12 yaitu aspek kemenarikan tampilan buku panduan, ke-sistematisan penyajian isi buku panduan, kesesuaian isi materi buku panduan dengan buku paket, manfaat buku panduan untuk mencapai tujuan pembelajaran, kemenarikan gambar ilustrasi, kemenarikan komposisi warna yang digunakan, keterbacaan bentuk dan ukuran huruf yang digunakan, manfaat buku panduan untuk memotivasi siswa belajar, dan manfaat buku panduan untuk membantu proses pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian dapat diambil simpulan:

(1) Produk buku panduan menentukan pikiran pokok paragraf yang dikembangkan berkarak-teristik model skrambel pada bagian soal latihan-nya dan pengembangan buku panduan juga disesuaikan dengan perkembangan kognitif anak usia SD, (2) Produk buku panduan menentukan pikiran pokok paragraf menggunakan model skrambel pada pembelajaran Bahasa Indonesia telah memenuhi kriteria sangat valid dengan skor persentase dari

masing-masing validator > 85% pada penilaian ahli di aspek kelayakan isi, penyajian, kegrafikan, kebahasaan, dan penerapan model skrambel, (3) Produk buku panduan menentukan pikiran pokok paragraf menggunakan model skrambel pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan kriteria sedang, terbukti dengan hasil uji peningkatan rata-rata nilai (*gain*) pretes dan postes siswa sebesar 0,43 dan nilai sig-nifikansi perbedaan rata-rata nilai (*uji t*) sebesar 0.000, (4) Produk buku panduan menentukan pikiran pokok paragraf menggunakan model skrambel pada pembelajaran Bahasa Indonesia praktis digunakan dalam pembelajaran, terbukti dengan besar persentase tanggapan dari siswa setelah menggunakan produk yaitu 89,42% (sangat positif) dan besar persentase tanggapan guru yaitu 95% (sangat positif).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada Umar Samadhy, M.Pd. selaku Mitra Bestari I dan Dr. Sri Sulistyorini, M.Pd. selaku Mitra Bestari II, serta Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum., selaku penyunting bahasa Inggris yang telah berkenan membimbing artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, Wahyu Nuning, dan Haryanto. 2016. "Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV". *Jurnal Prima Edukasia*; 4(2): 233-242.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka

- Pelajar.
- Kurniasih; Imas; dan Berlin Sani. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar (Buku Teks Pelajaran) sesuai dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Buku.
- Prastowo. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Putra, Pade Ade, A. A. Gede Agung; dan Ni Md Sulastrri. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Berbantuan Media Permainan Teka-Teki Silang terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sangsit". *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*; 2(1).
- SaRoh, Eneng Ros Siti, dan Vismania S. Damaianti. 2016. "Pengaruh Teknik *Scramble* terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok dan Memparafrase dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman". *Jurnal EduHumaniora*; 8(2).
- SuGiyono. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif; Kualitatif; dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto; Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Tarigan; Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ulum; Wisda Miftakhul. 2014. "Pengembangan Buku Teks Membaca Intensif Berbasis Karakter di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Humaniora*; 2(2): 130-143.
- Zul; Lizarmi; dkk. 2015. "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model *Scramble* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Kampung Olo Padang". *Jurnal Kumpulan Artikel Wisudawan S1 Prodi PGSD*; 1(3).

